

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sampai saat ini tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia, karena pendidikanlah yang menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas dan dapat bersaing dengan negara luar serta dapat mengikuti perkembangan zaman. Selain itu pendidikan diharapkan dapat mengubah sikap, pengetahuan dan keterampilan manusia yang akan menjadikan manusia yang mempunyai martabat dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa dan dapat mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹ Berdasarkan hal tersebut pendidikan mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai perantara sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas. Sebagaimana menurut Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang dasar, fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”²

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dan diajarkan kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar MI/SD dan IPA juga pelajaran yang berhubungan langsung dengan proses kehidupan nyata siswa. Pembelajaran IPA bertujuan untuk membantu siswa menguasai, memahami sejumlah fakta dan konsep IPA mengenai fenomena alam

¹Rosdiana A. Bakar, 2015, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Medan: CV. Gema Ihsani. h, 12.

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 3*, Jakarta, 2003. h, 3.

serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menanamkan sikap ilmiah pada diri siswa.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mencakup materi-materi yang sangat luas, meliputi fakta, konsep, aturan, teori dan soal-soal. Dari cakupan tersebut konsep-konsepnya bersifat abstrak dan sangat kompleks. Oleh karena itu dalam mempelajari IPA diperlukan waktu yang lebih lama untuk memahaminya dengan benar serta diperlukan penguasaan terhadap materi yang mendasarinya.

Pemahaman merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam belajar. Pemahaman konsep merupakan kemampuan individu untuk memahami suatu konsep tertentu. Seorang peserta didik telah memiliki pemahaman konsep apabila peserta didik telah menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Artinya siswa yang mempunyai pemahaman ia akan mampu menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajarinya berdasarkan pemahamannya sendiri sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.

Untuk mencapai pembelajaran IPA yang bermakna dan mampu mengaktifkan siswa untuk menguasai konsep-konsep materi pembelajaran IPA di kehidupan sehari-hari maka peran guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru atau pendidik harus mampu menyajikan pembelajaran IPA yang melibatkan siswa secara langsung.

Namun dalam kenyataannya ketika proses pembelajaran IPA berlangsung di sekolah dasar, masih banyak pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional dimana pembelajaran berpusat pada guru dan berjalan satu arah tanpa melibatkan siswa secara langsung. Proses pembelajaran hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan, metode dan strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran. Padahal sudah seharusnya tugas seorang pendidik, dimana pada proses belajar mengajar pendidik menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yang akan merangsang peserta didik dalam

mengikuti pembelajaran, karena keberhasilan seorang guru dalam mengajar dapat dilihat dari hasil belajar peserta didiknya dan dapat dilihat dari seberapa jauh pemahaman mereka terhadap materi yang sudah diajarkan dan pastinya dapat bermanfaat di kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas IV MI Plus Ad-Dimasqy Desa Kasikan, Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar, pada pelajaran IPA yang dilakukan Guru Kelas didapatkan beberapa permasalahan diantaranya, pemahaman konsep siswa mengenai materi IPA dalam pembelajaran masih belum dapat memahami materi dengan baik, karena setelah mengikuti pembelajaran siswa belum dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, siswa belum mampu memberikan contoh lain dari materi yang dipelajari, siswa belum mampu mengklasifikasikan materi dan siswa belum dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan kalimatnya sendiri. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga pembelajaran hanya berjalan satu arah dan kurang adanya motivasi dan keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapatnya saat pembelajaran. Siswa menganggap pembelajaran IPA tidak menyenangkan karena dalam pelaksanaan pembelajaran kurang bervariasi, guru jarang sekali menyajikan pembelajaran dengan menggunakan metode, model, dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

Untuk mengatasi permasalahan IPA yang sudah dipaparkan di atas, sebenarnya guru kelas sudah mengambil tindakan tentang perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan beberapa cara seperti menerapkan metode diskusi, penugasan dan mengulang bagian materi yang sulit dipahami oleh kebanyakan siswa. Namun penerapan beberapa metode tersebut kurang maksimal sehingga diperlukanlah suatu pembaharuan dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu metode yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran

Guided Discovery Learning. Penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran IPA agar lebih bermakna dan dapat memberikan suasana baru dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* menurut Eggen adalah suatu model pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada situasi yang bebas dalam mengapresiasi dirinya untuk menyelidiki rumus yang digunakan, dimana guru memberi siswa contoh-contoh atau topik-topik spesifik dan memandu siswa untuk memahami topik tersebut.³

Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* memiliki ciri khas yaitu siswa dapat menemukan atau menyelidiki suatu konsep yang sesuai dengan langkah-langkah yang diarahkan oleh guru. Dengan melakukan suatu penemuan siswa diharapkan dapat meningkatkan peran aktif sehingga terjadinya peningkatan pada pemahaman siswa dalam pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa agar dapat memahami konsep, dan menyelesaikan masalah sesuai dengan indikatornya sehingga hasil belajar siswa menjadi optimal.

Namun sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran, langkah pertama yang harus diketahui seorang pendidik ialah apakah pendekatan atau metode yang ingin digunakan pada saat proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik atau tidak, dan langkah yang kedua apakah metode atau pendekatan pembelajaran yang digunakan cocok tidak dengan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Jadi, sebelum menggunakan metode pembelajaran guru harus mengetahui syarat-syarat dalam penggunaan metode pembelajaran agar ilmu yang disampaikan dapat dipahami dan dikuasai oleh anak didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis mencoba mengimplementasikan atau penerapan model *Guided Discovery Learning* yang dapat memberikan penekanan pada kondisi belajar dengan suasana

³Witri Lestari, 2017, "Efektivitas Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika," *SAP 2*, no. 1. h, 67.

aman dan nyaman sehingga siswa dapat belajar secara aktif, siswa dapat menemukan atau menyelidiki sendiri rumus-rumus berdasarkan materi yang sedang dipelajari dengan bantuan dari guru dan dapat melatih siswa dalam mengingat materi yang sudah dipelajari sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif, optimal, dan bermakna. Dengan kondisi ini diharapkan akan mendorong siswa dalam melakukan proses berfikir kritis, logis, kreatif serta proses dalam menyelesaikan masalah akan lebih baik. Pada pembelajaran IPA tidak hanya mengubah konsep menjadi suatu fakta melainkan berkontribusi dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang “**Implementasi Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning (GDL)* Untuk Menanamkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pelajaran IPA di MI Plus Ad-Dimasqy Desa Kasikan, Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar**”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini mempunyai fokus penelitian yakni :

1. Analisis pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV MI plus Ad-Dimasqy.
2. Faktor terbentuknya pemahaman konsep siswa kelas IV MI Plus Ad-Dimasqy.
3. Pembelajaran IPA materi sumber daya alam, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV MI Plus Ad-Dimasqy ?

2. Bagaimana usaha guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pelajaran IPA kelas IV MI Plus Ad-Dimasqy ?
3. Bagaimana pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA Kelas IV MI Plus Ad-Dimasqy dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA di MI Plus Ad-Dimasqy, Desa Kasikan, Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar.
2. Untuk mengetahui usaha guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran untuk meningkatkan konsep pemahaman siswa pada pelajaran IPA.
3. Untuk mengetahui masalah apa saja yang dihadapi siswa agar mampu memahami konsep pembelajaran IPA di MI Plus Ad-Dimasqy, Desa Kasikan, Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar.

E. Manfaat Penelitian

Secara rinci manfaat penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi guru khususnya, dimana guru dapat merealisasikan berbagai macam strategi pada pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik pada peserta didik.
2. Secara Praktis, Penelitian ini bermanfaat bagi:
 - a) Bagi Siswa
Penelitian ini dapat menanamkan pemahaman konsep untuk peserta didik pada pelajaran IPA di Kelas IV MI Plus Ad-Dimasqy.

b) Bagi Guru

Sebagai masukan dan menambah informasi untuk menerapkan model pembelajaran agar menanamkan pemahaman konsep siswa pada pelajaran IPA di Kelas IV MI Plus Ad-Dimasqy.

c) Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam penyempurnaan sistem pembelajaran di sekolah.

d) Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat memberikan kontribusi agar berkembangnya kreativitas guru serta kualitas lembaga pendidikan hingga terciptanya suatu inovasi baru di dalam dunia pendidikan agar pembelajaran di dalam kelas tidak selalu monoton.

e) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penggunaan model pembelajaran serta memberikan gambaran bagi peneliti sebagai calon guru tentang sistem pembelajaran di sekolah.

f) Untuk Umum

Sebagai bahan bacaan dan ilmu yang bermanfaat di kemudian hari.